

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK MELALUI MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK

Eti¹⁾, Muamal Gadafi¹⁾ Nurhayati¹⁾

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Halu Oleo, Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: etiliwu@gmail.com

Abstrak

Kemampuan anak dalam mengenal huruf harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan “kemampuan mengenal” huruf anak menggunakan kartu huruf bergambar di kelompok A TK Negeri Wakea-kea. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studu dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak dan guru di kelompok A TK Negeri Wakea-kea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah berjumlah 15 orang anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh nilai persentase 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh nilai persentase menjadi 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Pada hasil belajar anak pada siklus I memperoleh nilai 66,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 86,67%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan Mengenal Huruf dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar di TK Negeri Wakea-kea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Kata kunci: kemampuan mengenal huruf, media, kartu huruf bergambar

IMPROVING CHILDREN’S LETTER RECOGNITION ABILITY THROUGH THE MEDIA IN KINDERGARTEN

Abstract

The child’s ability to recognize letters must be considered because it will affect the child’s language abilities this research aims to improving children’s letter recognition skills learning outcomes using picture letter cards in group A of the Wakea-kea State Kindergarten. This type of this research is classroom action research which is carried out in two Tabauz cycles. The data collection techniques uses descriptive analysis. The subjects in this research were students in group A of Negen Wakaa-kea Kindergarten, totaling 15 children consisting of 10 boys and 5 girls. Based on observations of teacher teaching activities in cycle I, a percentage value of 80% was obtained and this increased in cycle II to 93,33%. Results observations of children’s learning activities in cycle I obtained a percentage value of 80% and increased in cycle II to 93,33%. The children’s learning outcomes in cycle I obtained a score of 66,67% and increased in cycle II to 86,67%. research concluded that the ability to recognize letters in the Wakea-kea State Kindergarten was improved by using picture letter cards.

Keywords: language, media, magic box

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003). Tujuan

pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki lima bidang pengembangan yakni, pengembangan kognitif, bahasa, motorik, nilai-nilai agama dan moral dan perkembangan kreativitas. Untuk meningkatkan pembelajaran perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf

dengan menggunakan media gambar (Wahdaniah, Fadillah & Yuniarni, 2014).

Pendidikan merupakan aspek utama dalam kehidupan yang dapat menjadi pedoman dalam melangkah bagi setiap orang khususnya para generasi penerus bangsa dalam suatu negara. Pendidikan lebih dari sekedar proses pengajaran, itu juga merupakan proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan proses penting dalam membangun kepribadian (Sulastris et al., 2020). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pengalaman belajar setiap orang di sepanjang hidupnya (Nurkholisah et al., 2022). Hakikatnya, pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar berguna dalam kehidupan, bangsa, dan negara (Noor, 2018). Dengan begitu pentingnya pendidikan, setiap orang diharapkan dapat menempuh pendidikan dengan layak dengan beberapa jenjang yang ditetapkan. Salah satu jenjang pendidikan formal yakni pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. PAUD merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain (Abarua, 2017).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak bayi lahir. (Saputra, 2018).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Khairi, 2018).

Pembelajaran mengenal huruf merupakan salah satu tahapan awal anak sebelum pembelajaran membaca, oleh karena itu pembelajaran mengenal huruf sebaiknya melalui berbagai permainan yang menyenangkan bagi anak. Beberapa permainan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, kegiatan bermain anak sambil belajar akan memberikan kesan menyenangkan bagi anak dalam mengenal huruf. Pengenalan huruf sebagai persiapan awal kemampuan membaca seperti melalui simbol-simbol huruf anak akan mampu berkomunikasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak dengan proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Anak yang mengenal huruf akan mudah melanjutkan tahap membaca berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran pengenalan huruf sangat penting dipelajari sejak usia dini (Yeni & Hartati, 2020).

Berdasarkan definisi yang diberikan diatas, dapat disimpulkan kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam melakukan mengenali tanda dan ciri tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan mengenal huruf pada kelompok A di TK Negeri Wakea-kea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah menunjukkan bahwa 10 orang anak dari 15 anak tergolong dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dalam kemampuan mengenal huruf dan terdapat 2 orang anak yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) serta terdapat 3 orang anak tergolong dalam kategori BSH (Berkembang sesuai Sesuai Harapan). Tingkat kemampuan mengenal huruf masih kurang berkembang dengan baik hal ini ditandai dengan masih banyak anak yang belum mengenal antara huruf b dan d huruf i dan l dan huruf lain sebagainya.

Masalah tentang rendahnya kemampuan mengenal huruf harus diatasi agar kedepannya anak tidak mengalami kesulitan dalam hal ini kartu huruf bergambar peneliti melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatakan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu huruf bergambar.

Belajar merupakan kegiatan suatu proses pembelajaran yang ditandai adanya perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman belajar. Pengembangan bahasa sangat tepat dilakukan pada saat usia atau masa kanak-kanak karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan

terjadi sangat pesat, perkembangan bahasa pada anak juga dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya (Hamidah & Patilima, 2023).

Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf yaitu dengan menggunakan media kartu huruf bergambar, diharapkan dapat memberikan perbendaharaan huruf yang benar kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. kartu huruf bergambar dapat digunakan sebagai alat peraga/media sekaligus dapat digunakan untuk alat permainan dalam kegiatan belajar anak kelompok A di TK Wakea-kea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah”.

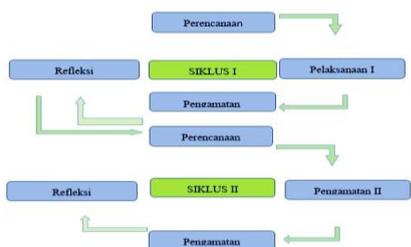
Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar di TK Negeri Wakea-kea Kecamatan Gu kabupaten buton tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar anak dan kemampuan membaca anak sedangkan cara yang dipakai untuk mengatasinya yaitu melalui media kartu huruf bergambar (Azizah, 2021).

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) faktor anak yaitu mengamati kemampuan mengenal huruf anak selama proses pembelajaran berlangsung;
- (2) faktor guru yaitu kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan kartu bergambar pada anak dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015).

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian,

bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yang diberi tanda checklist oleh observer dan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Mengenal Huruf Anak TK Wakea-kea

Persentase	Kategori	Simbol Bintang
95%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% --94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% -84%	Mulai Berkembang (MB)	**
<75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil, dalam indikator proses, tindakan dikatakan berhasil apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan indikator yang telah diterapkan minimal telah mencapai persentase 85% ,dari segi hasil, apabila minimal 85% anak memperoleh nilai BSB dan BSH maka kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal

Langkah awal sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Negeri Wakea-kea pada hari sabtu tepatnya 13 januari 2024. pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu untuk melaksanakan penelitian di TK Negeri Wake-akea Kec. Gu Kab. Buton Tengah. Selanjutnya kepala TK mengarahkan berdiskusi dengan guru di kelompok A. Setelah berdiskusi dengan gurunya, akhirnya mencapai kesepakatan untuk melakukan penelitian pada hari senin tepatnya pada 15 januari 2024.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan sebelum tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran, untuk mengetahui keadaan awal kemampuan mengenal huruf pada anak dengan menggunakan lembar observasi anak. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok A TK Negeri Wakea-kea masih kurang berkembang dengan baik perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Kurang meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf disebabkan oleh minat pada anak dalam mempelajari huruf yang diajarkan sebelumnya oleh guru yang kurang menarik. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian kelas maka peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di kelompok A TK Negeri Wakea-kea Kec. Gu Kab. Buton Tengah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik mengenai mengenal huruf dengan menggunakan kartu huruf bergambar. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan dua siklus. Kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak dengan menggunakan kartu huruf bergambar.

Peneliti bersama dengan guru kelompok A melakukan pencatatan nilai pada instrumen penelitian yang sesuai dengan standar penilaian yang diberikan yaitu symbol/nilai bintang yaitu (*) untuk nilai Belum Berkembang (BB), (**) untuk nilai Mulai Berkembang (MB), (***) untuk nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (****) untuk nilai Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun data kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar di TK Negeri Wakea-kea Kec. Gu Kab. Buton Tengah. Sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada 15 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat menyebutkan huruf a-c. Kegiatan sebelum

pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat (ayam, bebek dan capung). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada 16 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat menyebutkan huruf yang tidak berurutan/diacak oleh guru melalui media kartu huruf bergambar. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat (domba, elang dan flaminggo). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada 17 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat mengurutkan huruf a-i. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat (gajah, harimau dan itik). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada 18 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat mencocokkan gambar binatang sesuai yang ada pada kartu bergambar. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan

kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang darat (jerapah, kambing dan laba-laba). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak pada Siklus I

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 15 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai sebanyak 12 aspek atau 80% di antaranya: (a) anak menjawab salam, (b) berdoa sebelum belajar, (c) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (d), mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran (e) memperhatikan guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, (f) anak dapat menyebutkan huruf a-l, (g) anak dapat mencocokkan gambar binatang sesuai dengan nama yang ada pada kartu bergambar. (h) anak merapikan perlengkapan yang telah digunakan, (i) menjawab pertanyaan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang kegiatan yang telah diberikan, (j) anak mendengarkan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini (k), anak menyanyikan lagu dan menghafalkan doa pulang (l) anak mendengarkan nasihat guru. Sedangkan yang tidak tercapai adalah 20% atau 4 aspek yaitu (a) anak mendengar nasehat yang disampaikan guru, (b) anak dapat menyebutkan huruf yang tidak berurutan/ diacak oleh guru melalui media kartu huruf bergambar, (c) anak dapat mengurutkan huruf a-l.

2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 15 aspek yang diamati. Pada siklus I skor yang terlaksana oleh guru/peneliti dari 15 aspek hanya 12 aspek atau 80% yang terlaksana di antaranya: (a) mengucapkan salam, (b) mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar, (c) Mempersiapkan anak untuk belajar, (d) menjelaskan tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (e) guru mempersilahkan kepada anak untuk memulai kegiatan, (f) mengamati anak selama mengikuti kegiatan, (g) membimbing siswa mengerjakan tugas dengan baik, (h) menolong siswa ketika sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas, (i) mengarahkan anak untuk

merapikan perlengkapan kegiatan yang telah digunakan, (j) mengajukan pertanyaan kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang kegiatan yang telah diberikan, (k) memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, (l) memberi arahan sebelum pulang dan salam penutup. Sedangkan aspek yang tidak tercapai berdasarkan lembar observasi yaitu 20% atau 3 aspek meliputi (a) menyatakan atau melakukan kegiatan yang menarik perhatian anak, (b) menyampaikan tujuan kegiatan, (c) mengingatkan waktu pada anak.

Tabel 2. Nilai Klasikal Siklus I

Kategori	Jumlah anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,67%
Mulai Berkembang (MB)	5	33,33%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 4.6 terdapat 3 anak mendapatkan nilai 3,50-4,00 (20%), 7 anak mendapatkan nilai 2,50-3,49 (46,67%) dan 5 anak mendapatkan nilai 1,50-2,49 (33,33%), dengan rata-rata kelas 2,82 dengan kriteria BSH.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 22 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat menyebutkan huruf a-c. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut (anjing laut, bintang laut dan cumi-cumi). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada 23 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat menyebutkan huruf yang tidak berurutan/diacak oleh guru melalui media kartu huruf bergambar. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk

kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut (duyung, electric dan festivum). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada 24 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat mengurutkan huruf a-i. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut (hiu, festivum dan ikan). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang jenis-jenis binatang, kegiatan akhir bernyanyi bersama dan membaca doa pulang.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan VI dilaksanakan pada 25 Januari 2024 pada pukul 7.30-10.00 dengan tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut. Indikator yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan ini adalah anak dapat mencocokkan gambar binatang sesuai yang ada pada kartu bergambar. Kegiatan sebelum pembelajaran didahului dengan apel pagi kemudian anak masuk kelas dilanjutkan dengan kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan bernyanyi, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang subtema jenis-jenis binatang laut (kepiting, julang-julang dan lumba-lumba).

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II.

Hasil analisis observasi terhadap aktivitas mengajar guru terdiri dari 15 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru pada siklus I. Skor hasil yang dicapai oleh guru adalah 93,33% atau 14 aspek dari 15 aspek yang diamati yaitu: (a) mengucapkan salam, (b) mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar, (c) menyatakan atau melakukan kegiatan yang menarik perhatian siswa, (d) mempersiapkan anak untuk belajar, (e) menjelaskan tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (f) guru mempersilahkan kepada anak untuk memulai

kegiatan, (g) mengamati anak selama mengikuti kegiatan, (h) membimbing siswa mengerjakan tugas dengan baik, (i) menolong siswa ketika sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas, (j) mengingatkan waktu pada anak, (k) mengarahkan anak untuk merapikan perlengkapan kegiatan yang telah digunakan, (l) mengajukan pertanyaan kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang kegiatan yang telah diberikan, (m) memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, (n) memberi arahan sebelum pulang dan salam penutup. Sedangkan yang tidak tercapai adalah 6,67 atau 1 aspek yaitu (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan kegiatan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak pada Siklus II

Dalam proses pembelajaran siklus II aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak terdiri dari 15 aspek. Analisis aktivitas hasil belajar anak pada pertemuan I skor hasil yang dicapai anak adalah 93,33% atau 14 aspek dari 15 aspek yang diamati yaitu (a) anak menjawab salam, (b) berdoa sebelum belajar, (c) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (d) mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran, (e) Memperhatikan guru saat memperkenalkan media pembelajaran, (f) anak memperhatikan guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, (g) Anak dapat menyebutkan huruf a-l, (h) anak dapat menyebutkan huruf yang tidak berurutan/ diacak oleh guru melalui media kartu huruf bergambar, (i) anak dapat mencocokkan gambar binatang sesuai dengan nama yang ada pada kartu bergambar, (j) anak dapat mengurutkan huruf a-l, (k) anak merapikan perlengkapan yang telah digunakan, (l) Anak menjawab pertanyaan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan, (m) anak mendengarkan nasihat guru, (n) anak menyanyikan lagu dan menghafalkan doa pulang. Adapun yang tidak tercapai adalah 6,66% atau 1 aspek yaitu (a) anak mendengarkan nasehat yang disampaikan guru.

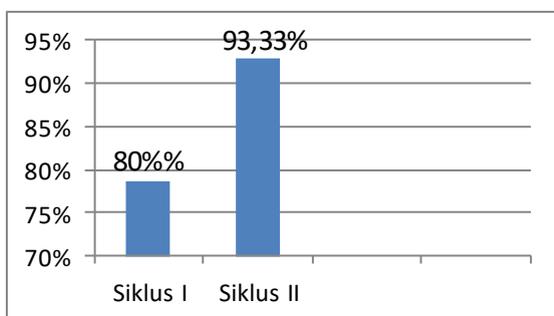
Tabel 3. Nilai Klasikal Siklus II

Kategori	Jumlah anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	46,67%
Mulai Berkembang (MB)	2	33,33%
Belum Berkembang (BB)	0	0%

Jumlah	15	100%
--------	----	------

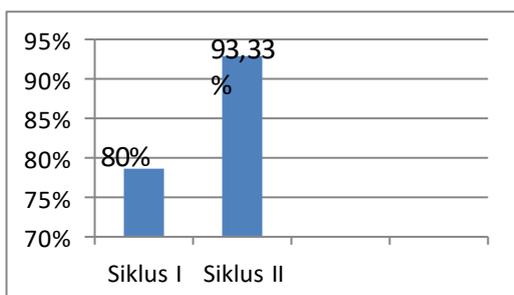
Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4,10 terdapat 5 anak mendapatkan nilai 3,50-4,00 (33,33%), 8 anak mendapatkan nilai 2,50-3,49 (53,34%) dan 2 anak mendapatkan nilai 1,50-2,49 (13,33%) dengan rata-rata kelas 3,25 dengan kriteria BSH.

Jika dilihat dari hasil perhitungan secara klasikal pada siklus II yaitu 86,67% anak telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru di kelompok A untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.



Gambar 2. Histogram Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Dan II

Berdasarkan histogram tersebut hasil pengamatan observasi pada siklus I dari 15 aspek yang diamati pencapaian yang dilakukan guru hanya 14 aspek yang tercapai dengan persentase 80% dan ada 1 aspek atau yang tidak tercapai dengan persentase 20% dan diantaranya: (1) mengingatkan waktu pada anak. Dan pada siklus II pencapaian yang dilakukan guru sebanyak 14 aspek yang tercapai dengan persentase 93,33% dan tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 6,66% yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan kegiatan.



Gambar 3 Histogram Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan II

Berdasarkan Histogram 3 menunjukkan bahwa hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas belajar anak didik pada siklus I dari 15 aspek yang diamati yang tercapai sebanyak 14 aspek dengan persentase 80% dan yang tidak tercapai ada 1 dengan persentase 20% diantaranya: (1) anak mendengarkan nasihat yang disampaikan guru. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar anak didik dari 15 aspek yang tercapai sebanyak 14 dengan persentase 93,33% dan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 20% yaitu (1) anak mendengarkan nasihat yang disampaikan guru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian oleh Trisnawati (2024), yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf” pada kelompok B I TK Ketanggungan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode permainan kartu huruf yaitu pada siklus I 76% meningkat menjadi 86%. Anak mengenal huruf pada siklus I 28% meningkat menjadi 10% pada siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vika (2017), yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Kartu Bergambar di TK Kapasarano Buton Utara” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran setelah melakukan pembelajaran menggunakan media kartu huruf bergambar, yaitu pada siklus I 85%, meningkat menjadi 66%, anak mengenal huruf pada siklus II 46%, meningkat menjadi 20%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B TK Negeri Wakea-kea, dapat ditarik kesimpulan bahwa: pada tindakan siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru yang dicapai 80% atau 12 dari 15 aspek yang tercapai, aktivitas belajar anak siklus I sebesar 80% atau 12 dari 15 aspek yang tercapai. Hasil belajar anak pada siklus I persentase keberhasilan klasikal sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 2,85 atau Mulai berkembang (BSH). Sedangkan pada siklus II kegiatan mengajar guru yang tercapai 14 dari 15 aspek atau sebesar 93,33%, aktivitas belajar anak pada siklus II sebesar 93,33% atau 14 dari 15 aspek yang tercapai. Sedangkan hasil belajar anak pada siklus II persentase keberhasilan klasikal sebesar 86,67% dengan nilai rata-rata perolehan

anak yaitu 3,25 atau berkembang sesuai harapan (BSH).

Saran yang bisa peneliti berikan yaitu agar guru tetap meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengembangkan berbagai macam kegiatan belajar, media yang menarik agar anak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, Hermelina. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).
- Arikunto, S, Suharjono & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18, Rawamangun Jakarta Timur – 13220, Indonesia.
- Azizah, A. (2021) "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran", *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 15–22.
- Hamidah dan Patilima H. (2023) "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kartu Gambar Studi Kelompok TK Kemala Bhayangkari 28 Bau-bau", *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6 (1), 96–101.
- Khairi, H. (2018) "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, 2 (2), 15–28.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Nurkholisah, F., Khusniah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 26-33.
- Saputra, A. (2018) "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (2), 192–209.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Sufiati, Fitriah, H, dan Rika, K. (2021) "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Buku Huruf Pada Anak Kelompok B-5 TK Adhyaksa 14 Lampung Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (2) 2, 114-177.
- Trisnawati. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vika. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan kartu Bergambar di TK Kapasarano Buton Utara*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas halu Oleo.
- Wahdaniah, Fadillah dan Yuniarni, D. (2014) "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (9), 1–14.
- Yeni & Hartati, S. (2020) "Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (1), 608–16.